

PENGALAMAN IBU MULTIPARA SAAT MELAHIRKAN DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA PEKANBARU

Nurul Izzah Hesyana¹, Yulia Irvani Dewi², Reni Zulfitri³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
(email : nurulizzahhesyana99@gmail.com)

ABSTRACT

Background: Giving birth during COVID-19 pandemic is a new experience for several mothers, especially for multiparous mothers. This study aims to explore the phenomenon experience of multiparous mothers when childbirth during COVID-19 pandemic. **Methods:** This study uses a qualitative method with a descriptive phenomenological design. The participants in this study was using purposive sampling technique, obtained 6 participants. **Results:** The results obtained were analyzed thematically using the Colaizzi method. The results of this study obtained five themes: (1) The reasons of choosing a safe place for child birth during the COVID-19 pandemic (2) The application of health protocols during child birth process during the COVID-19 pandemic (3) Mother's feelings when childbirth during the COVID-19 pandemic (4) Support received when the childbirth process during the COVID-19 pandemic (5) Mother's expectations when childbirth during the COVID-19 pandemic. **Conclusion:** The results of this study are expected to provide knowledge and information about the experiences of multiparous mothers when childbirth during the COVID-19 pandemic.

Keywords: COVID-19, Giving Birth, Multiparous Mother, Pandemic

ABSTRAK

Latar Belakang: Melahirkan dimasa pandemi COVID-19 merupakan pengalaman baru yang dirasakan oleh beberapa ibu termasuk ibu multipara. Penelitian ini bertujuan untuk menggali fenomena pengalaman ibu multipara saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan 6 orang partisipan. **Hasil:** Hasil yang didapatkan dilakukan analisa data tematik dengan metode Colaizzi. Hasil penelitian ini mendapatkan lima tema, yaitu: (1) Alasan menentukan tempat persalinan yang aman dimasa pandemi COVID-19 (2) Penerapan protokol kesehatan pada saat proses persalinan dimasa pandemi COVID-19 (3) Perasaan ibu saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19 (4) Dukungan yang diterima saat proses persalinan dimasa pandemi COVID-19 (5) Harapan ibu saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan dan informasi mengenai pengalaman ibu multipara saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, ibu multipara, melahirkan, pandemi

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk pasien yang terinfeksi virus Novel Corona pada tahun 2019. Akhir tahun 2019, virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Setelah itu, penyebaran terjadi dengan cepat dan menciptakan ancaman pandemi baru (Handayani, 2020). WHO mengumumkan COVID-19 sebagai wabah pandemi pada tanggal 30 Januari 2020. Hal ini disebabkan karena begitu cepatnya perkembangan kasus COVID-19 dalam 2 minggu dan telah menyebar ke seluruh dunia.

Selama rentang 1 tahun 2020 sampai 2021 terdapat kecenderungan peningkatan kasus COVID-19 di beberapa provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Riau. Berdasarkan data dari Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 pada tanggal 24 Maret 2021, Kota Pekanbaru merupakan kota yang memiliki jumlah kasus COVID-19 terbanyak di Provinsi Riau dengan jumlah 16.191 kasus COVID-19, 429 diisolasi mandiri dan 220 mendapat pengobatan (dirawat), sedangkan 15.201 kasus terkonfirmasi sembuh dan 341 orang meninggal dunia (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021).

Pandemi COVID-19 telah memberlakukan banyak pembatasan pada hampir semua layanan rutin, baik dari segi akses maupun kualitas, termasuk pembatasan layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, seperti mengurangi frekuensi pemeriksaan kehamilan dan menunda waktu ibu hamil menghadiri kelas hamil (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Status pandemi COVID-19 yang berkelanjutan dan tindakan yang perlu diambil di tingkat keluarga masih perlu dipertimbangkan untuk memberikan perawatan persalinan normal bagi pasien (*American College of Obstetricians and Gynecologists [ACOG]*, 2020). Ketika ibu, suami, dan anggota keluarga mengetahui risiko tinggi dan tanda-tanda bahaya kehamilan serta bahaya COVID-19, mereka dapat memulai rencana persalinan. Selama pandemi COVID-19, banyak hal dalam layanan persalinan memerlukan layanan sesuai dengan protokol kesehatan.

Menurut (Manuaba, 2013), multipara adalah perempuan yang melahirkan berkali-kali (lebih dari sekali). Melahirkan merupakan peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan seorang wanita. Proses persalinan memiliki makna yang berbeda bagi setiap wanita, tidak adanya pengalaman dapat menyebabkan kecemasan dan ketakutan yang berlebihan saat melahirkan.

Penelitian Reeder et al, (2011) mengemukakan bahwa kelancaran proses persalinan didukung oleh dua faktor utama yaitu fisiologis dan faktor psikologis. Jika ada masalah dengan salah satu komponen ini, masalah dengan salah satu komponen dapat menyebabkan proses persalinan yang lebih lama, lebih menyakitkan atau tidak normal. Masalah tersebut antara lain mekanisme persalinan, kemampuan/kekuatan calon ibu, berbagai jalan lahir, kelainan reproduksi, kelainan ukuran janin, kelainan perkembangan dan kurangnya kecemasan psikologis terhadap para ibu yang melahirkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali fenomena pengalaman ibu multipara saat melahirkan dimasa pandemi COVID- 19.

METODE

Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif ini melibatkan 6 partisipan, berusia antara 28 tahun sampai 39 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan direkam menggunakan *handphone*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki kota Pekanbaru. Analisis hasil wawancara menggunakan metode analisis Colaizzi 1978 (Creswell, 2013). Untuk menjaga keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan keterpercayaan data (*credibility*) saat lima menit terakhir sebelum sesi wawancara selesai dan kepastian (*confirmability*) yaitu menjelaskan dan meringkas hasil dokumen penelitian (transkrip verbatim dan catatan lapangan).

HASIL

Hasil penelitian ini menghasilkan 5 tema utama yang memberikan gambaran atau fenomena pengalaman ibu multipara. Tema-tema tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain yaitu:

- (1) Alasan menentukan tempat persalinan yang aman pada masa pandemi COVID-19. Pemilihan tempat persalinan berdasarkan pada pelayanan yang nyaman, aman, sarana dan prasarana serta pengalaman persalinan sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh partisipan berikut:
“...telaten kali ibu F tu... nggak ada tes (tes rapid/swab)” (P1)

“... kalau di klinik B, trauma disitu karna lalai ” (P3)

“...karna disana kan bersih terus kayak mulai dari perawatnya bidannya juga jalani protokol kesehatan” (P4)

“...karna kami pakai BPJS kan disana nerima BPJS tu jadilah lahiran disana...swab rapid nggak ada...” (P6)

- (2) Penerapan protokol kesehatan pada saat proses persalinan dimasa pandemi COVID-19. Secara singkat partisipan mengungkapkan pengalamannya bahwa sebelum, selama dan setelah melahirkan terdapat penerapan protokol kesehatan. Seperti ungkapan berikut:

“kemaren kan protokolnya harus cuci tangan dulu sebelum masuk, pakai masker...” (P1)

“iya udah, pakai masker, nggak boleh sentuhan tangan harus steril...”(P3)

“... pakai masker, cuci tangan dulu terus tempat tidurnya disemprot desinfektan dulu ...dia cuma meriksa suhu, tensi, denyut...” (P4)

“pakai masker, anak yang nemani juga pakai” (P6)

- (3) Perasaan ibu saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19.

COVID-19 memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap ibu yang menjalani persalinan, semua partisipan mengekspresikan berbagai perasaan yang dialaminya baik positif maupun negatif. Berikut ungkapan partisipan:

“biasa aja...kita kan jarang keluar kak di rumah aja, selama hamil nggak pernah kemana-mana...” (P2)

“takutnya anak kenapa-kenapa....tertularlah jadi takut kan apalagi katanya rentan sama orang hamil” (P3)

“...takut dirujuk ke rumah sakit, takut nggak bisa normal...takut kena virus corona, yang paling ditakutin operasi...” (P5)

- (4) Dukungan yang diterima saat proses persalinan dimasa pandemi COVID-19.

Berbagai bentuk dukungan keluarga yang diterima oleh partisipan pada saat persalinan seperti memberikan semangat, memijat dan mendampingi. Semua partisipan secara singkat mengungkapkan pengalamannya bahwa dukungan yang diterima baik dari suami, orang tua, anak maupun tenaga kesehatan berupa dukungan emosional, instrumental, dan informasional. Berikut ungkapan partisipan:

“...kalau sekarang iya jadi kasih semangatlah...iya sabarlah ya kan, kayak mana ya... iya khawatir sih sebenarnya...” (P1)

“...kalau keluarga jaga kesehatan aja” (P2)

“dukungan dari anak ya kasih semangat, nemanin” (P6)

Partisipan pendukung juga mengungkapkan dukungan yang diberikan berupa memberi semangat, mendampingi dan menjaga kesehatan. Berikut ungkapan partisipan pendukung:

“...semangatin istri karna kan yang bisa nemanin saya aja, jadi ya kasih semangat, berdo'a semoga dedeknya sehat istri juga sehat...” (PP1)

“berdo'a lah ya mudah-mudahan sehat anaknya sama jaga kesehatan aja kan mau lahiran...” (PP2)

“semangatin mamak mau lahiran, nemenin juga kadang ganti-gantian sama adek soalnya kan bapak lagi kerja di luar kota jadi ya kamilah yang nemenin mamak mau lahiran ganti-gantian aja...” (PP6)

- (5) Harapan ibu saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19.

Partisipan pada penelitian ini memiliki keinginan dan harapan yang sama baik untuk ibu yang akan melahirkan, tenaga kesehatan maupun pemerintah. Semua partisipan mengungkapkan bahwa situasi pandemi COVID-19 sangat berdampak bagi ibu yang menjalani proses persalinan. Berikut ungkapan partisipan:

“... kalau bisa jangan melahirkan dulu, betul loh kalau bisa jangan dulu... kalau bisa jangan dulu hamil” (P1)

“iya harus bersihlah ya kan” (P2)

“lalai sih pemerintah ni, nggak selesai-selesai, kita yang menderita rakyat yang kayak gini apalagi orang susah tambah susah dibuatnya ya kan” (P3)

“... kalau bisa cepatlah berakhir corona ni hilang tambah payah hidup orang karna corona ni” (P5)

“sarannya ya paling ikuti prokes aja sih terus kurangi aja dulu ke tempat-tempat keramaian...” (P4)

“udah bagus pelayanan disana, udah taat prokes (protokol kesehatan) disana (P6)

PEMBAHASAN

Alasan menentukan tempat persalinan yang aman pada masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan mengungkapkan alasan menentukan tempat persalinan yang aman dimasa pandemi COVID-19 yaitu dari pelayanan seperti memberikan tanggapan yang bagus dan pelayanan yang ramah. Hal ini sesuai dengan pendapat Khudhori (2012) dimana perawat diharapkan merupakan sosok yang ramah dan dapat memahami pasien.

Selain itu beberapa partisipan juga mengungkapkan alasan menentukan tempat persalinan yaitu, bidannya yang telaten dan sudah terkenal serta menerima pelayanan BPJS dan tidak ada tes rapid/ swab. Hal ini sesuai dengan pendapat Khudhori (2012) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi terutama pendapatan rumah tangga berperan penting dalam menjamin perempuan khususnya ibu hamil untuk memperoleh kesehatan maternal. Karena istri membutuhkan biaya banyak untuk melahirkan di sarana kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa alasan partisipan dari sarana dan prasarana seperti tempat persalinannya yang bersih, nyaman dan menjalani prokes (Protokol Kesehatan). Untuk mencegah penyebaran COVID-19, standar operasional prosedur (SOP) pelayanan medis yang dilakukan harus sesuai dengan keselamatan tenaga kesehatan dan masyarakat penerima pelayanan (Kemenkes RI, 2020).

Alasan lain dalam menentukan tempat persalinan yang aman dimasa pandemi COVID-19 diekspresikan oleh salah satu partisipan yaitu riwayat persalinan sebelumnya yang dimana partisipan memiliki trauma dengan persalinan sebelumnya terkait pelayanan persalinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir dan Saidah (2012) menyatakan bahwa pengalaman melahirkan sebelumnya merupakan hal yang berarti bagi ibu akan melahirkan.

Penerapan protokol kesehatan pada saat proses persalinan dimasa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam menerapkan protokol kesehatan saat proses persalinan partisipan melakukan cuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer*, memakai masker

dan menjaga jarak. Kekhawatiran masyarakat akan tertular COVID-19 di fasilitas kesehatan juga berkontribusi besar dalam pemberian pelayanan kebidanan secara langsung.

Penerapan prosedur kesehatan saat melahirkan, antara lain cuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer*, memakai masker, dan menjaga jarak, diharapkan dapat menciptakan kenyamanan bagi ibu (Yuliani & Aini, 2020).

Perasaan ibu saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan memiliki perasaan sedih, takut dan khawatir saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19. Kebanyakan ibu mengatakan memiliki rasa sedih, cemas dalam menghadapi persalinan dimasa pandemi COVID-19. Kekhawatiran ibu dimasa pandemi COVID-19 diantaranya adalah banyaknya berita dimedia massa dan media social yang menyatakan kerentanan ibu hamil terpapar COVID-19, kekhawatiran akan terinfeksi dan menginfeksi bayi dalam kandungannya, sedih tidak ditemani oleh keluarga, dan takut menjelang persalinan nantinya jika harus dirujuk ke rumah sakit ketika diperlukan penanganan lebih lanjut.

Wanita mengalami ketakutan dan kecemasan saat melahirkan, bercampur dengan kebahagiaan. Hanya sebagian kecil wanita yang secara fisik dan psikologis siap untuk melahirkan (Reeder et al., 2011).

Dukungan yang diterima saat proses persalinan dimasa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian menemukan bahwa dukungan yang diberikan suami, keluarga dan tenaga kesehatan terhadap ibu saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19 berupa dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasional. Wanita yang melalui proses persalinan akan mendapatkan dukungan emosional, fisik dan informasi yang erat kaitannya dengan kondisi fisik dan mental ibu selama masa nifas (Iliadou, 2012).

Harapan ibu saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19.

Kepada ibu yang akan melahirkan dimasa pandemi COVID-19 partisipan berharap agar jangan takut, tetap optimis, perbanyak makan buah dan sayur, jaga kesehatan serta menjalani proses (Protokol Kesehatan).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona antara lain menjaga jarak dengan orang lain, tetap di rumah, selalu menggunakan masker saat bepergian atau keluar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, atau *handsanitizer*, membiasakan makan makanan dan minuman yang bergizi seimbang serta berolahraga secara teratur dapat memperkuat kekebalan daya tahan tubuh (Tuwu, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, partisipan mengharapkan bahwa pemerintah cepat menuntaskan kejadian pandemi COVID-19 agar tidak terlalu lama berdampak pada perekonomian masyarakat. Penyebaran COVID-19 yang semakin luas akan memperlama periode jauhnya perkenomian asia tenggara, termasuk Indonesia (Sihaloho, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Seluruh partisipan menyampaikan berbagai alasan menentukan tempat persalinan yang aman dimasa pandemi COVID-19 yaitu dari pelayanan, sarana dan prasarana serta riwayat persalinan sebelumnya. Pada saat proses persalinan partisipan mengungkapkan bahwa tenaga kesehatan, partisipan dan keluarga yang menemani menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker serta menjaga jarak. Saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19, partisipan memiliki perasaan yang berbeda-beda seperti sedih karena keluarga terbatas menjenguk, takut tertular COVID-19, serta takut tidak bisa lahiran normal.

Dukungan yang diberikan suami, keluarga dan tenaga kesehatan terhadap ibu saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19 berupa memberi semangat, selalu mendampingi, membelikan vitamin dan buah serta memberikan minum. Partisipan memiliki harapan terhadap ibu yang akan melahirkan

dimasa pandemi COVID-19 agar menjaga kesehatan dan mengikuti protokol kesehatan, harapan terhadap tenaga kesehatan, bahkan harapan terhadap pemerintah agar cepat menyelesaikan pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengetahuan dan sumber informasi mengenai bagaimana pengalaman ibu saat melahirkan dimasa pandemi COVID-19.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti menyatakan tidak ada konflik kepentingan, penelitian dan publikasi dilakukan agar menjadi suatu bahan dan informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACOG. (2020). Practice advisory: novel coronavirus 2019 (COVID-19). *American College of Obstetric and Gynaecology*.
- Creswell, J. . (2013). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *Research design*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Riau 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19. *Kementrian Kesehatan RI*.
- Handayani, D. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*.
- Iliadou, M. (2012). Supporting women in labour. In *Health Science Journal*.
<https://doi.org/10.4324/9781315678375-8>
- Kemendes RI. (2020). Corona virus disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khudhori. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Tempat Persalinan Pasien Poloklinik Kandungan dan Kebidanan Rumah Sakit IMC Bintaro. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Manuaba, I. B. G. (2013). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan KB*. EGC.
- Reeder, S. ., Martin, L. ., & Griffin, D. . (2011). *Keperawatan maternitas: Kesehatan wanita, bayi dan keluarga* (18th ed.). EGC.
- Samosir, N., & Saidah, S. (2012). *Persiapan perawatan persalinan ibu primipara dan multipara*.
- Sihaloho, E. D. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia*. Universitas Padjadjaran.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19. *Journal Publicuho*.
<https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains*